

**IDENTIFIKASI JASA EKOSISTEM DI AREAL HKM GABUNGAN
KELOMPOK TANI HUTAN TANDUNG BILLA KELURAHAN BATTANG
KECAMATAN WARU BARAT KOTA PALOPO**



BRITNY MARTHIN

M011201029

PROGRAM STUDI KEHUTANAN

FAKULTAS KEHUTANAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024

**IDENTIFIKASI JASA EKOSISTEM DI AREAL HKM GABUNGAN
KELOMPOK TANI HUTAN TANDUNG BILLA KELURAHAN BATTANG
KECAMATAN WARA BARAT KOTA PALOPO**

BRITNY MARTHIN

M011 20 1029



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024

**IDENTIFIKASI JASA EKOSISTEM AREAL DI HKM GABUNGAN
KELOMPOK TANI HUTAN TANDUNG BILLA KELURAHAN BATTANG
KECAMATAN WARA BARAT KOTA PALOPO**

BRITNY MARTHIN

M011201029

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi Kehutanan

pada

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
DEPARTEMEN KEHUTANAN
FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI**IDENTIFIKASI JASA EKOSISTEM DI AREAL HKM GABUNGAN
KELOMPOK TANI HUTAN TANDUNG BILLA KELURAHAN BATTANG
KECAMATAN WARU BARAT KOTA PALOPO****BRITNY MARTHIN**
M011201029**Skripsi,**

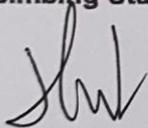
telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana S-1 Kehutanan pada 9 Agustus
2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan pada



Program Studi Kehutanan
Departemen Kehutanan
Fakultas Kehutanan
Universitas Hasanuddin
Makassar

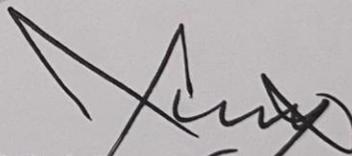
Menyetujui

Pembimbing Utama



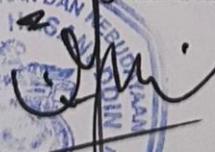
Prof. Dr. forest, Muhammad Alif KS., S.Hut., M.Si
NIP. 197790831200812 1 002

Pembimbing Pendamping



Prof. Dr. Ir. Yusran, S.Hut., M. Si., IPU
NIP. 19691206199603 1 004

Ketua Program Studi



Dr. Ir. Sitti Nuraeni, M.P.
NIP. 19680410199512 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul , “ Identifikasi Jasa Ekosistem Di Areal Hkm Gabungan Kelompok Tani Hutan Tandung Billa Kelurahan Battang Kecamatan Wara Barat Kota Palopo” adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing (Bapak Prof. Dr. Forest. Muhammad Alif KS., S.Hut., M.Si. sebagai Pembimbing Utama dan Bapak Prof. Dr. Ir. Yusran, S.Hut., M. Si., IPU. sebagai Pembimbing Pendamping). Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau kutipan dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 9 Agustus 2024



BRITNY MARTHIN
M011201029

Ucapan Terima kasih

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yesus Kristus., karena berkat dan Kasih Setia -Nyalah, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Identifikasi Jasa Ekosistem Di Areal HKm Gabungan Kelompok Tani Hutan Tandung Billa Kelurahan Battang Kecamatan Wara Barat Kota Palopo** ”, sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mendapatkan gelar sarjana pada Jurusan Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Hasanuddin.

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua Saya, Bapak Tercinta **Markus Pongtambenan** yang telah berpulangannya ke Pangkuan Bapa di Surga turut terlibat dalam proses selalu memberikan *support* dan semangat, dan Ibu Tersayang **Alberthin Saba** yang tiada henti-hentinya memanjatkan do'a, memberikan semangat dan selalu memberikan dukungan, serta kasih sayang. Terima kasih juga untuk Saudara Saya Tercinta **Candra Ariotika, S.Pd., Virna Pelantikan, A.Md., Jefri Marthin, S.Hut., Leolisa Marthin, S.H., M.H., Rhytia Christianti.** yang turut memberikan motivasi, mendoakan, mendukung dan selalu mengusahakan yang terbaik untuk penulis.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung selama penyusunan tugas akhir ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. forest. Muhammad Alif KS, S.Hut., M.Si.** serta Bapak **Prof. Dr. Ir. Yusran, S.Hut., M. Si., IPU.**, selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan ilmu, bimbingan dan arahan serta saran dari awal perancangan penelitian hingga penyelesaian tugas akhir ini.
2. Ibu **Ir. Adrayanti Sabar, S.Hut., M.P., IPM.** Dan Bapak **Chairil A, S.Hut., M.Hut.**, selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran yang membangun guna demi kesempurnaan tugas akhir ini.
3. Ibu **Dr. Ir. Sitti Nuraeni, M.P.**, selaku Ketua Program Studi Kehutanan dan seluruh **Staf pengajar** Fakultas Kehutanan, Universitas Hasanuddin yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan, serta **Staf Pegawai** Fakultas Kehutanan yang telah memudahkan penulis dalam pengurusan administrasi.

4. Ibu **Dr. Asrianny, S.Hut., M.Si.**, selaku dosen penasehat akademik atas segala motivasi dan bimbingannya selama ini sejak awal mulai menjadi mahasiswa di Fakultas Kehutanan, Universitas Hasanuddin.
5. Ketua Gabungan Kelompok Tani Hutan (Gapoktanhut) Tandung Billa Bapak **Muzakkir**, Bapak **Ali Rahim** dan Bapak **Hasbullah** yang mendampingi selama penelitian serta anggota dan masyarakat Battang yang turut andil dalam penelitian.
6. Teman seperjuangan penelitian penulis **Muhammad Fattah** dan **Oktavia** yang telah membantu penulis dalam pengambilan data penelitian
7. Terkhusus kepada **Rivaldi Sufriadi** yang telah menemani dalam penelitian, mendukung, dan menjadi pendengar keluh kesah penulis selama penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas bantuan, dukungan dan kebersamaanya kepada penulis.
8. Teman-teman yang telah membantu dan memotivasi selama proses penelitian hingga penyusunan tugas akhir ini, **Salsabila Difa Tsabitha Arif**, **Yerista Pramesti Sanli Putri**, **Khusnul Khatimah**, **Nur Risky Amalia**, **Nur Ifni Anggraeni**, **Taufik Hidayat**, **Novita Ramma**, **Gabriel**, **Albert**, **Imelda**, **Yolanda**.
9. Teman-teman mahasiswa **Laboratorium Kebijakan, Imperium, Persekutuan Doa Rimbawan Mahasiswa Kristen Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin (PDR-MK Fahutan Unhas)**, Kakak **Rosadi** atas bantuan dan dukungannya dalam penulisan tugas akhir ini maupun selama perkuliahan.
10. Teman-teman **Exact Dangerous** dan **Spyolic** terkhusus **Tekla Galla**, **Novita**, **Muhammad Fikri**, **Eugrani Lilian**, **Indah Febrianti**, yang telah memberi dukungan dan semangat dalam penyelesaian tugas akhir ini, serta teman-teman dan semua pihak yang telah mendukung, mendoakan dan membantu penelitian ini yang tidak sempat disebutkan satu per satu.

Penulis,

Britny Marthin

ABSTRAK

BRITNY MARTHIN. **Identifikasi Jasa Ekosistem Di Areal Hkm Gabungan Kelompok Tani Hutan Tandung Billa Kelurahan Battang Kecamatan Wara Barat Kota Palopo** (dibimbing oleh Muhammad Alif KS dan Yusran)

Latar Belakang. Nilai suatu kawasan hutan sering kali dihitung hanya berdasarkan nilai jumlah produksi kayu yang dihasilkan, tetapi hutan juga memiliki nilai manfaat jasa lingkungan yang lebih besar dari nilai produksi kayu. Jasa lingkungan hutan yang sering diabaikan dapat menyebabkan laju degradasi ekosistem hutan menjadi lebih cepat. Sejumlah jasa lingkungan lain yang dihasilkan dari hutan juga memiliki nilai, yang lebih besar daripada nilai produksi kayu. **Tujuan.** Mengidentifikasi jasa-jasa ekosistem hutan melalui akses pengelolaan lahan berdasarkan perspektif masyarakat (emik) serta menganalisis persepsi dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekosistem di areal HKm Gapoktan Tandung Billa Kelurahan Battang, Kecamatan Wara Barat, Kota Palopo. **Metode.** Populasi dalam penelitian ini sebanyak 137 orang dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 20 responden Data akan di analisis sesuai indikator jasa ekosistem antara lain Jasa Penyediaan (*Provisioning*), Jasa Pengaturan (*Regulating*), Jasa Budaya (*Cultural*), Jasa Pendukung (*Supporting*). **Hasil.** diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa jenis jasa ekosistem di HKm GAPOKTAN Tandung Billa antara lain jasa ekosistem penyediaan (*provisioning*), jasa ekosistem pengaturan (*regulating*), jasa ekosistem budaya (*cultural*), dan jasa ekosistem pendukung (*supporting*). **Kesimpulan.** Terdapat beberapa jenis jasa ekosistem di HKm GAPOKTAN Tandung Billa antara lain jasa ekosistem penyediaan berupa Sumber Air bersih, pangan dan bahan bakar, jasa ekosistem pengaturan Proses regulasi ekosistem pemurnian air dan pengaturan iklim , jasa ekosistem budaya tempat tinggal dan pengembangan wisata, dan jasa ekosistem pendukung biodiversitas dan siklus hara . Persepsi dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekosistem tergolong rendah karena kurangnya keterampilan, pengalaman dan kesempatan anggota dalam pengelolaan KUPS.

Kata kunci: Gapoktan, HKm, Jasa Ekosistem, Persepsi dan Partisipasi

ABSTRACT

BRITNY MARTHIN. **Identification of Ecosystem Services in the Hkm Area of the Tandung Billa Forest Farmers Group Association, Battang Village, Wara Barat Subdistrict, Palopo City** (supervised by Muhammad Alif KS and Yusran).

Background. The value of a forest area is often calculated based only on the amount of timber produced, but forests also have environmental service benefits that are greater than the value of timber production. Often overlooked, forest ecosystem services can lead to a faster rate of degradation of forest ecosystems. A number of other environmental services generated from forests also have value, which is greater than the value of timber production. **Objective.** Identifying forest ecosystem services through land management access based on community perspectives (emic) and analyzing community perceptions and participation in ecosystem management in the HKm area of Gapoktan Tandung Billa Battang Village, West Wara District, Palopo City. **Methods.** The population in this study were 137 people with a sample size of 20 respondents. Data will be analyzed according to indicators of ecosystem services including Provisioning Services, Regulating Services, Cultural Services, Supporting Services. **Results.** obtained information that there are several types of ecosystem services in HKm GAPOKTAN Tandung Billa, including provisioning ecosystem services, regulating ecosystem services, cultural ecosystem services, and supporting ecosystem services. **Conclusion.** There are several types of ecosystem services in HKm GAPOKTAN Tandung Billa, including provisioning ecosystem services in the form of clean water sources, food and fuel, regulatory ecosystem services Ecosystem regulation processes of water purification and climate regulation, cultural ecosystem services for residence and tourism development, and ecosystem services supporting biodiversity and nutrient cycles. Community perceptions and participation in ecosystem management are low due to lack of skills, experience and opportunities for members in KUPS management.

Keywords: Gapoktan, HKm, Ecosystem Services, Perception and Participation

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar belakang	1
1.2. Teori.....	2
BAB II. METODE PENELITIAN	5
2.1. Waktu dan tempat.....	5
2.2. Alat dan bahan.....	5
2.3. Populasi dan Sampel.....	5
2.4. Jenis Data.....	5
2.5. Metode Pengumpulan Data	5
2.6. Metode Analisis Data	6
BAB III. HASIL DAN PEMBAHASAN	7
3.1. Hasil.....	7
3.2. Pembahasan.....	12
BAB IV KESIMPULAN.....	28
DAFTAR PUSTAKA	29
LAMPIRAN	32

DAFTAR TABEL

Nomor urut	Halaman
1. Jumlah Penduduk Kelurahan Battang Berdasarkan Jenis Kelamin	8
2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama (Jiwa)	9
3. Klasifikasi Umur Responden	9
4. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	10
5. Klasifikasi Pekerjaan Responden	11
6. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga	12
7. Persentase Penilaian Jasa Ekosisem	24
8. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengelolaan Jasa Ekosisem	26

DAFTAR GAMBAR

Nomor urut	Halaman
1. Peta lokasi penelitian.....	7
2. Pengetahuan Tentang Konsep Pengelolaan Jasa Ekosistem	20
3. Nilai Keberadaan Jasa Ekosistem di areal HKM	22
4. Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Jasa Ekosistem	23

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor urut	Halaman
1. Panduan Wawancara	33
2. Identitas Responden.....	34
3. Hasil Identifikasi Jasa Ekosistem di HKM Gapoktan	35
4. Persepsi Masyarakat.....	39
5. Partisipasi Masyarakat	40
6. Dokumentasi Wawancara Responden	45
7. Peta Zonasi IUPHkm Tandung Billa	46
8. SK IUPHkm Gapoktanhut Tandung Billa	47
9. Peta Lokasi Penelitian	55
10. Tabel Tabulasi	56

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagian besar masyarakat Battang menggarap tanah dengan berkebun dan bercocok tanam (*mabbela*). Lahan turun temurun diurus oleh masyarakat menurut kebiasaan. Salah satu prinsipnya adalah tidak menggarap tanah miring atau terjal karena itu akan mengganggu fungsi dan ekosistem hutan. Orang Ba'tan percaya bahwa menggarap tanah terjal (*awa morrok*) akan membawa petaka. Jika seseorang ingin membuka lahan baru atau membutuhkan kayu, mereka harus terlebih dahulu meminta restu to makaka. Siapa pun yang melanggar akan dikenakan sanksi dan denda besar. Karena tidak ada masyarakat yang berani melanggar aturan adat, hutan tetap lestari.

Masyarakat Battang biasanya menanam tanaman perkebunan seperti cengkih, kopi, coklat, dan vanili. Selain itu, tanaman hortikultura buah seperti durian, jengkol, petai, manggis, langsung, jambu, dan mangga biasanya tumbuh di sekitar pemukiman. Mereka juga biasa mencari lebah hutan dan menghasilkan gula aren. Ada juga orang yang menggarap sawah. Sebagian besar sayur mayur hanya ditanam untuk kebutuhan rumah tangga. karena mengolah tanaman sayur mayur sama dengan "mengundang" babi hutan. Kelolaan hutan seperti ini memastikan bahwa hutan tetap lestari.

Masalah lahan di Hutan Battang terjadi sejak PT Hasil Bumi Indonesia (HBI) menyerahkan lahan seluas ± 245 ha yang merupakan hak guna usaha sebelumnya kepada pemerintah kota Palopo. Pada saat itu, wilayah tersebut disebut sebagai wilayah reformasi, dan seharusnya dikembalikan statusnya sebagai kawasan penyangga (hutan lindung). Namun, akses masyarakat ke hutan semakin terbatas, dan pemerintah melalui Dinas Kehutanan dianggap sebagai satu-satunya yang dapat mengelola hutan. Oknum-oknum yang memiliki akses langsung ke pemegang kekuasaan memanfaatkan lahan secara tidak sesuai dengan kearifan lokal. Tindakan ini membuat masyarakat lokal terinspirasi untuk meakukan hal sama. Mereka kembali berusaha untuk mengklaim lahan tersebut. Meskipun lahan tersebut dianggap sebagai hutan negara, mereka melakukan tindakan yang menurut pemerintah ilegal, seperti penebangan pohon dan jual beli lahan di sana, serta menerbitkan sertifikat meskipun status lahan adalah hutan negara. Hal ini dapat menyebabkan kerusakan hutan, serta kondisi lahan, dan pengelolaan sumber daya yang penting bagi komunitas yang bergantung pada hutan sebagai sumber kehidupan mereka (Munawar, 2018).

Program Hutan Kemasyarakatan (HKm) adalah inisiatif pemerintah yang tidak hanya memberikan opsi kepada masyarakat yang tinggal di kawasan hutan untuk mengelola hutan, tidak hanya itu, pemerintah juga memberikan peluang dan keyakinan kepada masyarakat untuk bekerja sama dengan berbagai pihak yang mengelola sumber daya hutan secara penuh untuk mencapai kesejahteraan rakyat dengan mengingat pelestarian alam (Mulyadin dkk., 2016).

Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P. 37/Menhut-II/2007 tentang hutan kemasyarakatan menyatakan bahwa Hutan negara yang digunakan sebagian besar untuk memberdayakan komunitas lokal disebut hutan kemasyarakatan. Hutan negara adalah hutan yang terletak di tanah yang tidak memiliki hak atas tanah. Masyarakat setempat, yang bekerja sama dengan pemerintah dengan, mengelola hutan

kemasyarakatan dengan menggunakan skema hak guna pakai dan bukan hak milik. Hal ini dilakukan untuk mencegah konflik masyarakat dan diharapkan dapat melestarikan hutan dan meningkatkan ekonomi masyarakat.

Seringkali, satu-satunya cara untuk mengetahui nilai kawasan hutan adalah dengan menghitung jumlah produksi kayu yang dihasilkan, tetapi hutan juga memiliki nilai keuntungan jasa lingkungan lebih besar daripada nilai produksi kayu. Laju degradasi ekosistem hutan dapat disebabkan oleh jasa lingkungan hutan yang sering diabaikan menjadi lebih cepat. Sejumlah manfaat jasa lingkungan lain yang dihasilkan dari hutan juga memiliki nilai, yang lebih besar daripada nilai produksi kayu (Saragih dkk., 2019).

Terlepas dari ekosistem memainkan peran yang signifikan dalam kehidupan dan pembangunan sosial ekonomi, keuntungan yang ditawarkan oleh ekosistem masih sangat kecil, mengalami penurunan yang signifikan akibat penggundulan hutan yang lebih besar, degradasi lahan, dan metode pengelolaan hutan yang tidak sesuai. Penurunan ini membahayakan penyediaan berbagai layanan penting bagi ekosistem, seperti air bersih, hasil hutan non-kayu, dan bahan bakar kayu. Dampak dari kerusakan ini tidak hanya mengancam keseimbangan alam, tetapi juga berdampak buruk pada mata pencaharian masyarakat pedesaan yang sangat bergantung pada sumber daya alam tersebut (Kasaro dkk., 2019).

Kelurahan Battang Kota Palopo, memilih untuk menerapkan konsep Hutan Kemasyarakatan (HKm) melalui wilayah Gapoktan Tandung Billa. Program ini dianggap sebagai langkah utama untuk melestarikan lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Terutama terkait dengan mata pencaharian masyarakat yang terdampak, diperlukan suatu rumusan strategi pengelolaan ekosistem yang dapat memadukan berbagai aspek yaitu ekologi, sosial, ekonomi dan kelembagaan. Program HKm di Gapoktan tandung Billa dianggap perlu untuk memberikan gambaran yang komprehensif terkait pelaksanaan program tersebut, dengan solusi yang komprehensif diharapkan pengelolaan ekosistem dapat berjalan dengan optimal dan berkelanjutan, sehingga mampu memberikan jasa ekosistem yaitu jasa penyediaan, jasa pengaturan, jasa budaya dan jasa pendukung bagi masyarakat setempat.

Tujuan Penelitian ini adalah mengidentifikasi jasa-jasa ekosistem hutan melalui akses pengelolaan lahan berdasarkan perspektif masyarakat (emik) di areal HKm Gapoktan Tandung Billa Kelurahan Battang, Kecamatan Wara Barat, Kota Palopo serta menganalisis persepsi dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekosistem di areal HKm Gapoktan Tandung Billa Kelurahan Battang, Kecamatan Wara Barat, Kota Palopo. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi pemerintah, masyarakat areal HKm Gapoktan Tandung Billa Kelurahan Battang, Kecamatan Wara Barat, Kota Palopo dapat memberikan informasi mengenai pentingnya jasa ekosistem (Tinggi Sedang Rendah) dan memberikan alternatif mata pencaharian untuk meningkatkan kesejahteraan.

1.2 Teori

Hutan Kemasyarakatan (HKm) adalah wilayah hutan bertujuan dapat memberdayakan masyarakat, sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 9 Tahun 2021. Untuk menjaga dan melestarikan kebudayaan lokal, masyarakat sekitar

hutan harus mengelola hutan untuk menanam tanaman untuk hidup. Untuk melakukan ini, perlu mendapatkan persetujuan dari pemerintah setempat. Persetujuan ini digunakan untuk melindungi masyarakat dalam mengelola hutan disekitarnya (Supriyanto dkk., 2018).

Kawasan hutan produksi dan hutan lindung yang tidak dibebani hak atau izin dapat ditetapkan sesuai dengan persyaratan pelaksanaan Hutan Kemasyarakatan (HKm). Hutan Kemasyarakatan (HKm) diberikan kepada masyarakat yang kurang mampu yang hidup didalam sekitar wilayah hutan dan bergantung pada hasil hutan untuk menjalani hidup mereka. Masyarakat setempat memperoleh pendapatan dari hasil hutan untuk menjalani hidup mereka tujuan produksi dan konservasi, kelompok petani hutan, koperasi, atau masyarakat diberi hak untuk mengusahakan hutan (Moeliono dkk., 2015).

Program HKm memiliki manfaat signifikan bagi kedua belah pihak, yakni masyarakat yang tinggal di sekitar hutan dan pemerintah. Adanya inisiatif HKm yang diperkenalkan oleh pemerintah, ini dapat mengurangi risiko degradasi hutan karena praktik pembalakan liar yang sering dilakukan oleh penduduk setempat di sekitar hutan. Program HKm memungkinkan masyarakat dan pemerintah untuk bersinergi dalam menjaga kelestarian hutan. Masyarakat, yang merupakan bagian penting dari manajemen HKm, merasakan manfaat besar dari program ini. Mereka memiliki kemampuan untuk menggunakan sumber daya hutan non-kayu, yang dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan dan potensi ekonomi masyarakat (Safe'i dkk., 2018).

Upaya dalam mewujudkan konsep pengelolaan hutan yang berkelanjutan dan lestari, sangat penting untuk melibatkan masyarakat yang tinggal di sekitar hutan. Hal ini karena mereka adalah pelaku utama yang memiliki interaksi langsung dan sering dengan lingkungan hutan tersebut. Dengan melibatkan mereka, diharapkan dapat mencapai kolaborasi yang efektif dan menguntungkan dalam menjaga kelangsungan hidup hutan serta memanfaatkan sumber daya alamnya secara bijaksana dan bertanggung jawab (Sanjaya, 2016). Dalam hal ini, ide yang dimaksud adalah konsep partisipasi masyarakat. Selama dua puluh tahun terakhir, gagasan ini telah digunakan secara luas dalam wacana pembangunan, mengacu pada partisipasi dalam kelompok sosial, masyarakat, atau proyek pembangunan (Winata dkk., 2015).

Kondisi ini seperti sistem pengelolaan hutan di mana peran masyarakat setempat menjadi pengelola langsung di tingkat tapak. Sistem ini dikenal dengan konsep partisipasi. Konsep partisipasi mengandung makna bahwa Pengendalian hutan memerlukan partisipasi aktif dari masyarakat local sebagai bagian integral dari kawasan hutan yang ada di sekitar mereka. Dengan demikian, masyarakat bukan hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga menjadi pihak yang bertanggung jawab untuk menjamin dalam menjaga dan melestarikan hutan, sehingga tercipta keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya hutan dan pelestariannya (Zeilika, 2020). Untuk benar-benar terlibat dalam pengelolaan hutan, peran penyuluh jelas diperlukan. Sistem pengelolaan hutan yang dikenal sebagai Tujuan hutan kemasyarakatan adalah untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat lokal sambil mempertahankan fungsi hutan secara alami (Ayudanti, 2017).

Jasa ekosistem merupakan manfaat yang diperoleh manusia dari ekosistem. Manfaat ini mencakup jasa penyediaan, jasa pengaturan, jasa pendukung dan jasa kultural yang memiliki pengaruh langsung terhadap kehidupan manusia. Perubahan pada jasa-jasa ini

dapat berdampak pada kesejahteraan masyarakat dengan memengaruhi keamanan, komponen penting dari kehidupan yang layak, kesehatan, dan ikatan sosial dan kultural (Zairin, 2017). Jasa ekosistem adalah Sumber daya alam yang diberikan kepada manusia dalam bentuk aset ekosistem (termasuk tanah, air, tanaman, dan atmosfer) menjadi aliran barang dan jasa penting, seperti udara bersih, air, dan makanan (Daily dkk., 2009).

Jasa ekosistem merupakan konsep gambaran sistem alami yang menyediakan berbagai barang dan jasa yang bermanfaat bagi manusia dan lingkungan. Barang dan jasa ini dihasilkan oleh proses-proses ekosistem alami. Layanan ekosistem dibagi menjadi empat kategori yaitu Jasa penyediaan (*provisioning services*), Jasa pengaturan (*regulating services*), Jasa pendukung (*supporting services*), dan Jasa kebudayaan (*cultural services*). Keempat Jenis layanan ekosistem ini sangat membantu dalam pengelolaan dan pengembangan berkelanjutan suatu wilayah. Oleh karena itu, bagi setiap pengelola atau pemangku kepentingan untuk mengidentifikasi dan memahami berbagai layanan ekosistem yang ada agar pengembangannya dapat lebih optimal. Hal ini akan sangat bermanfaat dalam memastikan Untuk menjamin pengelolaan wilayah yang berkelanjutan, semua kebijakan atau intervensi wilayah dilaksanakan sesuai dengan prinsip pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab (Mustofa, 2020).

Perspektif emik (*emic perspective*) adalah suatu pendekatan dalam penelitian sosial dan antropologi yang berfokus pada pandangan atau sudut pandang dari orang atau kelompok yang menjadi subjek penelitian. Perspektif emik menekankan pada pemahaman dan interpretasi dari perspektif mereka yang terlibat dalam suatu budaya atau sistem sosial tertentu. Dengan kata lain, perspektif emik mencoba untuk memahami fenomena sosial atau budaya melalui cara pandang dan makna yang diberikan oleh anggota kelompok itu sendiri (Trevino, M. 2022).

Perspektif emik (*emic perspective*) dalam konteks identifikasi jasa-jasa ekosistem hutan melalui akses pengelolaan lahan mengacu pada sudut pandang dan pemahaman masyarakat lokal atau penduduk asli yang tinggal di sekitar hutan tersebut. Perspektif emik menekankan pada cara masyarakat lokal memandang, memaknai, dan memanfaatkan jasa-jasa ekosistem hutan berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan budaya mereka sendiri. Dengan menggunakan perspektif emik, penelitian tentang jasa-jasa ekosistem hutan dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dan kontekstual tentang bagaimana masyarakat lokal memandang, memanfaatkan, dan mengawasi sumber daya alam di lingkungan mereka, termasuk hutan dan jasa-jasa ekosistem yang diberikannya (Trevino, M. 2022).

BAB II METODE PENELITIAN

2.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Gapoktan Hutan Kemasyarakatan (Hkm) Tandung Billa, Dusun Mapangga, Kelurahan Battang dan Battang Barat, Kecamatan Barat, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian dilaksanakan bulan Februari –Maret 2024.

2.2 Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Alat tulis menulis, digunakan sebagai alat untuk mencatat hasil wawancara dengan responden
2. Perekam suara, digunakan untuk merekam suara dari narasumber pada saat wawancara
3. Kamera, digunakan untuk dokumentasi keadaan lapangan
4. Kuisisioner, digunakan sebagai pedoman pertanyaan yang diajukan untuk memperoleh data wawancara

2.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk di Kelurahan Battang yang termasuk dalam anggota HKM Gapoktan Tandung Billa. Pengambilan sampel yang merupakan Responden pada penelitian ini menggunakan Teknik *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan sampel anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan strata dalam anggota populasi tersebut. Menurut Arikunto (2017) bahwa penelitian sosial, besarnya sampel tergantung pada populasi. Jika populasi kurang dari 100, sampel sebaiknya diambil sepenuhnya, tetapi jika populasi lebih dari 100, sampel sebaiknya diambil antara 10–15% atau 20–25% atau lebih.

Dari Populasi sebanyak 137 orang dilakukan pengambilan sampel sebesar 15%. Proses ini dilakukan untuk mendapatkan representasi yang cukup dari populasi yang ada, sehingga hasil yang diperoleh bisa mencerminkan kondisi keseluruhan populasi secara akurat. Dengan mengambil 15% dari total populasi, didapatkan 20 responden. 20 responden tersebut merupakan sampel yang mewakili populasi dalam penelitian ini. Gambaran mengenai responden yang dijadikan sampel penelitian berdasarkan karakteristik anggota Hkm yang aktif dalam mengelola lahan.

2.4 Jenis Data

Jenis data yang digunakan untuk melakukan penelitian ini yaitu jenis data primer dan jenis data sekunder. Data primer bersumber dari hasil wawancara dan data hasil observasi lapangan. Data sekunder yaitu data yang didapatkan dari lembaga/instansi yang terkait dengan penelitian, jurnal, buku, skripsi dan artikel yang mendukung hasil penelitian.

2.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara merupakan salah satu metode penelitian sosial yang dilakukan untuk

- mendapatkan informasi terkait
2. Observasi merupakan metode pengamatan yang dilakukan secara langsung di lapangan dengan mengamati terkait dengan pelaksanaan kegiatan HKM di Kelurahan Battang, aktivitas yang dilakukan, serta kondisi anggota kelompok tani hutan.
 3. Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan informasi melalui dokumen-dokumen pengelolaan hutan, serta jurnal, skripsi, buku, dan sebagainya. Jasa ekosistem hutan di identikasi dari sisi Emik (Trevino, M. 2022)

2.6 Metode Analisis Data

Data yang telah diolah serta diklasifikasikan sesuai dengan tujuan penelitian dan selanjutnya dianalisis. Analisis data dilakukan secara kualitatif. Data akan di analisis sesuai indikator jasa ekosistem antara lain: (Chintantya, 2017)

1. Jasa Ekosistem Penyediaan (*Provisioning Ecosystem Services*)
2. Jasa Ekosistem Pengaturan (*Regulating Ecosystem Services*)
3. Jasa Ekosistem Budaya (*Cultural Ecosystem Services*)
4. Jasa Ekosistem Pendukung (*Supporting Ecosystem Services*)

Data yang terkumpul akan dianalisis dengan dilakukan analisis data primer yang berupa hasil wawancara maupun yang dikumpulkan dalam bentuk catatan lapangan yang dikelompokkan dan disajikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai serta analisis dokumen (*content analysis*) terkait HKM Tandung Billa.